

Semiloka on Community Service in the Design and Development of a Deep Learning Model for Strengthening Inclusive and Moderate Religious Education

Semiloka Pengabdian dalam Rancang Bangun Model *Deep Learning* untuk Penguatan Pembelajaran Keagamaan yang Inklusif dan Moderat

Muhamad Ridwan Effendi¹, Sari Narulita², Rudi Muhammad Barnansyah³, Muh. Fauzan Nastiar⁴, Ma'wah Salsabila⁵, Sobar Sanusi⁶, Irma Oktovia⁷

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

⁶STAI DR. KHEZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia

⁷SDN 1 Sukamanah Bojong Purwakarta, Indonesia

muhamadridwan@unj.ac.id¹, sari-narulita@unj.ac.id², rudibarnansyah@unj.ac.id³,
muh_1404622055@mhs.unj.ac.id⁴, mawah1404622059@mhs.unj.ac.id⁵, sobarsns@gmail.com⁶
irma.oktovia14@gmail.com⁷

DOI: <https://doi.org/10.52593/svs.05.2.07>

Naskah diterima: 19 Juli 2025, direvisi: 29 Juli 2025, disetujui: 30 Juli 2025

Abstract

Keywords:

Deep learning, Model, Design, Islamic Religious Education.

Deep learning is a model of development from Merdeka Belajar Curriculum that focuses on students' deep understanding and critical thinking, not just memorisation. The three main components are Mindful Learning, Meaningful Learning, and Joyful Learning. However, many educators, including Islamic Religious Education teachers, still experience difficulties implementing it due to a lack of training. This service activity introduces the deep learning approach to PAI teachers in PGRI and AGPAII Bojong District, Purwakarta. The methods used include interactive training and case studies to provide practical understanding. The results of this activity are training modules and practice guides that can be applied in schools. The evaluation showed that 57.1% of participants had never attended a similar workshop, 78.6% planned to implement it in their learning, and 100% recommended repeating this activity. Thus, this activity has a positive impact, changing the understanding of PAI teachers and increasing good practices in deep learning in the community.

Abstrak

Kata kunci:

Deep learning, Model, Rancang Bangun, Pendidikan Keagamaan Islam.

Deep learning merupakan pengembangan model dari Kurikulum Merdeka Belajar yang fokus pada pemahaman mendalam dan pemikiran kritis siswa, bukan sekadar menghafal. Terdapat tiga komponen utama, diantaranya Mindfull Learning, Meaningfull Learning, dan Joyfull Learning. Namun, banyak pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Islam masih mengalami kesulitan dalam penerapannya akibat kurangnya pelatihan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memperkenalkan pendekatan deep learning kepada guru PAI di PGRI dan AGPAII Kecamatan Bojong, Purwakarta. Metode yang digunakan meliputi pelatihan interaktif dan studi kasus untuk memberikan pemahaman praktis. Hasil kegiatan ini berupa modul pelatihan dan panduan praktik yang dapat diterapkan di sekolah. Evaluasi menunjukkan 57,1% peserta belum pernah mengikuti semiloka serupa, 78,6% berencana mengimplementasikan dalam pembelajaran, dan 100% merekomendasikan kegiatan ini diulang. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan dampak positif, mengubah pemahaman guru PAI, dan meningkatkan praktik baik dalam deep learning di masyarakat.

PENDAHULUAN

Kebijakan *deep learning* (Cicin Yuliati, 2024; Shani Ramadhan Rasyid, 2024) yang diusung Mendikdasmen RI Abdul Mu'ti tengah menghadapi tantangan dalam implementasi di lapangan, khususnya bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tergabung dalam Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) dan Organisasi Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta. Berdasarkan analisis situasi yang ada, komunitas ini merupakan organisasi profesi yang sedang mengembangkan diri sebagai organisasi profesi teladan. Tentunya sebagai organisasi yang berkembang, komunitas ini juga perlu menyiapkan diri untuk meningkatkan daya saing potensi yang dimilikinya salah satunya pada aspek pendampingan dan pengembangan sumber daya guru.

Di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, ada sekitar 30 (tiga puluh) guru PAI yang mengajar di berbagai tingkat pendidikan, mulai dari SD hingga SMP dan tergabung dalam AGPAII dan PGRI. Sebagian besar dari mereka memiliki gelar sarjana dan rata-rata memiliki pengalaman mengajar antara 5-10 tahun. Namun, mereka kekurangan pelatihan pedagogi inovatif untuk membantu peserta didiknya berkembang.

Menanggapi adanya kebijakan *deep learning* dalam Kurikulum Merdeka Belajar yang diusung Mendikdasmen RI Abdul Mu'ti (Abdul Raup, 2022), memicu beragam respons dari kalangan guru di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, terutama terkait kesiapan implementasi dan dampaknya pada praktik pembelajaran. Diantara respon tersebut yaitu terkait kekhawatiran atas beban tambahan tugas, Guru-guru di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta mengeluhkan terakit kurangnya pelatihan dan sumber daya untuk menerapkan *deep learning*, yang dinilai menambah beban administratif dan pedagogis.

Faktanya bahwa saat ini sebagian besar pendidik termasuk guru PAI memahami *deep learning* sekedar sebagai “pembelajaran mendalam” (Moh Khoerul Anwar, 2017) tanpa panduan teknis untuk menerapkannya, bahkan mereka masih mengandalkan metode hafalan dan ceramah dalam proses pembelajaran. Tentunya penerapan pembelajaran konvensional dalam kondisi semacam ini akan berakibat pada minat dan pengembangan potensi peserta didik.

Selain itu, sebagian guru salah mengira *deep learning* sebagai kurikulum baru, padahal Menteri Abdul Mu'ti menegaskan ini adalah pendekatan belajar yang bisa diintegrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka dan terdapat tiga komponen utama didalamnya, yaitu *Deep Learning*, yaitu *Mindfull Learning*, *Meaningfull Learning*, dan *Joyfull Learning* (Erwina Rachmi Puspapertiwi, 2024; Pengelola Web Kemdikbud, 2024). Misinformasi di media sosial tentang “penggantian Kurikulum Merdeka Belajar” ini memperparah kebingungan para guru di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta disebabkan kurangnya contoh konkret yang dapat disesuaikan pada setiap bidang ilmu oleh para guru-guru di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta.

Analisa kondisi mitra komunitas Guru PAI yang tergabung dalam PGRI di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta di atas menunjukkan bahwa guru di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, baik di SD maupun SMP, menghadapi banyak masalah dalam menerapkan kebijakan *deep learning*. *Pertama*, tidak ada program pelatihan teknis yang cukup untuk membangun aktivitas *deep learning*. Akibatnya, guru menghadapi kesulitan untuk membuat pembelajaran berbasis eksplorasi dan refleksi kritis. *Kedua*, ada ketidaksesuaian antara sistem penilaian konvensional dengan prinsip *deep learning*, yang

membuat guru bingung tentang cara menilai elemen seperti kreativitas dan berpikir kritis (Heti Aisah, 2020).

Adanya permasalahan terkait kebijakan *deep learning* ini mencerminkan kesenjangan antara idealisme kebijakan dan kondisi riil di lapangan. Implementasi yang efektif tentunya memerlukan dukungan holistik. Sehingga tujuan dari kegiatan terkait pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidik, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Dengan menggunakan pendekatan *deep learning* ini, pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan berbasis pemahaman mendalam, sehingga peserta didik tidak hanya dapat menghafal, tetapi juga mampu berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk menerapkan model *deep learning*.

Karena hubungannya dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Erwina Rachmi Puspapertiwi, 2024), inisiatif ini mendukung upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Fokus kegiatan ini adalah memberdayakan pendidik di komunitas lokal dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif melalui pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, upaya ini sejalan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU), yang menekankan kontribusi nyata terhadap masyarakat dan peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan guru tetapi juga membantu mengembangkan pendidikan lokal yang lebih relevan dan lebih baik.

Terciptanya modul pelatihan yang lengkap dan pedoman praktik yang dapat digunakan oleh pendidik untuk menerapkan model pembelajaran ini di kelas adalah tujuan lain dari pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan *deep learning* ini. Selain itu, diharapkan nantinya pendidik lebih mahir dalam menerapkan strategi *deep learning* yang dapat diukur melalui penilaian sebelum dan sesudah pelatihan. Peningkatan kolaborasi yang lebih kuat antara pendidik dan komunitas guru PAI, serta peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar, adalah hasil lain yang diharapkan. Oleh karena itu, produk yang dibuat tidak hanya akan membantu pendidik secara langsung, tetapi juga akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.

Implementasi *deep learning* di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta memerlukan pendekatan kontekstual (Haiyudi, 2024; Pengelola Web Kemdikbud, 2024) yang menyinergikan kebijakan nasional dengan potensi lokal. Pelatihan guru berbasis kebutuhan riil, penguatan kolaborasi multistakeholder, dan pemanfaatan aset pendidikan sebagai media pembelajaran menjadi kunci transformasi pedagogi Pendidikan Agama Islam. Dengan strategi ini, *deep learning* tidak hanya menjadi jargon kebijakan, tetapi praktik nyata yang memberdayakan komunitas guru PGRI Kecamatan Bojong.

Permasalahan prioritas yang harus diselesaikan terkait kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan konsep *deep learning* adalah masalah utama yang harus diselesaikan oleh PGRI dan guru Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta. Meskipun kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi masih banyak pendidik menggunakan metode lama yang mengutamakan hafalan. Sehingga peserta didik tidak memiliki pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam sebagai hasilnya. Untuk mengatasi hal ini, pemerintah dan komunitas PGRI dan guru PAI di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta harus bekerja

sama untuk memberikan pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan serta sumber daya pendidikan yang memadai.

Keterlibatan masyarakat juga penting untuk mendukung transisi ini. Masyarakat harus menyadari keuntungan dari model *deep learning* dan mendukung upaya untuk mengubah pendekatan pembelajaran. Komunikasi yang baik antara guru, pemerintah, dan masyarakat akan memperkuat komitmen bersama untuk membuat lingkungan belajar yang inovatif. Dengan menyelesaikan masalah ini, diharapkan akan terjadi sinergi yang positif, yang akan memungkinkan pelaksanaan kebijakan *deep learning* dengan sukses dan memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta.

Menurut analisis kondisi mitra AGPAII dan PGRI di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta yang disebutkan di atas, pendidik di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, baik di SD maupun SMP, menghadapi sejumlah tantangan saat menerapkan kebijakan pembelajaran mendalam. *Pertama* dan terpenting, tidak ada program pelatihan teknis yang cukup untuk menciptakan aktivitas *deep learning*. Akibatnya, guru menghadapi tantangan untuk membangun pembelajaran berbasis eksplorasi dan refleksi kritis. *Kedua*, ada ketidaksesuaian antara sistem penilaian konvensional dengan prinsip pembelajaran mendalam, yang membuat guru bingung tentang cara mengevaluasi aspek seperti kreativitas dan berpikir kritis.

Berdasarkan hal diatas, Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini diantaranya: *pertama*, penyelenggaraan program pelatihan berbasis praktik yang komprehensif dan berkelanjutan. Hal ini dimaksudkan juga untuk memberikan pemahaman mendalam guru Pendidikan Agama Islam dalam AGPAII dan PGRI Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta tentang prinsip-prinsip *deep learning* serta metode untuk menerapkannya dalam pembelajaran di kelas.

Kedua, membentuk kelompok mentoring dan pendampingan di antara guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik baik. Dan *ketiga*, menyediakan modul dan bahan ajar yang mendukung pengajaran berbasis *deep learning*. Ini tentunya menjadi panduan bagi guru untuk memastikan mereka memahami teori dan mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Salah satu target luaran dari kegiatan yang diberikan kepada komunitas PGRI dan AGPAII di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta terkait dengan kebijakan *deep learning* sebagai pedagogi inovatif ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru untuk menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif dan berbasis *deep learning* yang tidak hanya berfokus pada hafalan tetapi juga mendorong kreativitas dan pemikiran kritis. Kemudian adanya pengembangan modul pelatihan yang dapat digunakan secara berkelanjutan dan peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah hasil tambahan yang diharapkan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kegiatan ini akan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan dan membangun sinergi antara guru, peserta didik, dan masyarakat.

Target akhir dari kegiatan pelatihan teknis yang diberikan kepada komunitas AGPAII dan PGRI di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep *deep learning* dan penerapan mereka dalam praktik pembelajaran di kelas. Setelah itu diharapkan setiap pendidik dapat membuat rencana pembelajaran yang kreatif yang melibatkan berbagai metode evaluasi dan pendekatan pengajaran yang menarik untuk mendorong peserta didik untuk berpartisipasi

secara aktif dalam proses belajar.

Selain itu, tujuan dari luaran ini adalah untuk membangun komunitas belajar yang berkelanjutan di antara para pendidik dan untuk menyediakan dokumentasi praktik baik sebagai referensi bagi guru lain. Oleh karena itu, tujuan ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga akan meningkatkan kerja sama antara guru, peserta didik dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih responsif dan bergerak.

METODE

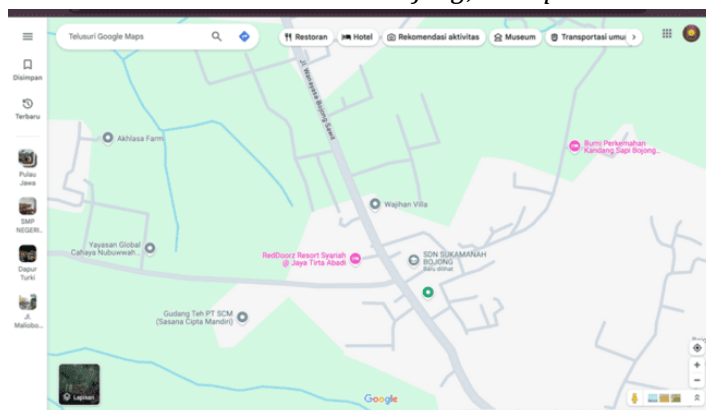
Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui 5 (lima) tahapan yang terstruktur dan sistematis. Setiap langkah dirancang untuk memastikan bahwa kebijakan *deep learning* sebagai metode inovatif akan berhasil diterapkan di komunitas guru Pendidikan Agama Islam Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta. Identifikasi kebutuhan, pelatihan teknis, penerapan metode, evaluasi, dan penguatan jaringan adalah bagian dari proses ini.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan kegiatan

No.	Kegiatan	Sasaran Kegiatan
Tahap 1	Identifikasi kebutuhan dan sosialisasi	Tim mengadakan survei dan diskusi dengan guru PAI untuk memahami tantangan dan kebutuhan spesifik dalam pembelajaran, serta menjelaskan tujuan dan manfaat dari kegiatan ini.
Tahap 2	Pelatihan dan Seminar	Menyelenggarakan workshop atau lokakarya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang <i>deep learning</i> , juga dilengkapi dengan studi kasus dan praktik langsung agar guru dapat merasakan pengalaman belajar yang sesungguhnya.
Tahap 3	Penerapan model	Mendampingi guru dalam merancang dan menerapkan rencana pembelajaran yang berbasis <i>deep learning</i> di kelas. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memberikan umpan balik dan saran perbaikan bagi guru dalam mengajar. Partisipasi peserta selama tahap ini sangat penting, karena mereka diharapkan dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan model baru ini.
Tahap 4	Evaluasi	Tim melakukan evaluasi terhadap implementasi metode yang telah diterapkan, termasuk umpan balik dari peserta.
Tahap 5	Penguatan dan tindak lanjut	Membangun komunitas belajar di antara guru dan stakeholder untuk berbagi pengalaman dan <i>best practice</i> (praktik baik).

Untuk mitra sasaran kegiatan ini yaitu guru PAI yang tergabung dalam AGPAII dan PGRI baik jenjang SD yang berada di wilayah Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

Gambar 1. Peta Lokasi Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta



Sumber https://www.google.com/maps/@-6.7047922,107.4972654,16.98z?entry=ttu&g_ep=EgoyMDI1MDEyOS4xIKXMDSOASAFQAw%3D%3D

Adapun IPTEKS akan difokuskan pada pengembangan modul pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung penerapan model *deep learning* dalam pendidikan agama Islam. Modul digital ini mudah diunduh dan digunakan melalui komputer atau tablet.

Modul ini mencakup konten multimedia seperti kuis interaktif, video pembelajaran, dan bahan ajar berbasis teks yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi peserta didik. Modul ini sangat bermanfaat karena memberikan sumber daya yang membantu guru membuat pengalaman belajar yang mendalam dan interaktif serta mendukung pemahaman peserta didik tentang materi.

Modul ini nantinya dirancang untuk digunakan oleh guru dan peserta didik dalam kelas dengan hingga 30 orang peserta guru PAI yang tergabung dalam AGPAI dan PGRI kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta. Oleh karena itu, semua guru akan memiliki akses ke bahan yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Peningkatan kualitas pembelajaran adalah salah satu manfaat IPTEKS. Ini juga membantu guru dan peserta didik memperoleh keterampilan digital. Sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang cara kerja modul dan manfaatnya untuk pendidikan di Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian pembahasan ini, akan dijelaskan secara mendetail mengenai bukti-bukti dari berbagai tahapan kegiatan yang telah dilaksanakan serta dampak yang ditimbulkan terhadap para pengguna, terutama para guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

1. Kelayakan dan Realisasi Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang telah dirancang dengan sangat terstruktur dan sistematis. Setiap langkah dalam proses ini diatur sedemikian rupa untuk memastikan bahwa semua aspek kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan pendekatan yang terencana ini, diharapkan hasil yang dicapai akan maksimal dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengikuti setiap tahapan dengan cermat agar tujuan pengabdian dapat tercapai secara optimal.

Tahapan yang pertama dalam proses ini adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan pentingnya pelatihan kepada semua pihak yang terlibat. Setelah itu, kita akan melanjutkan ke tahap kedua, yaitu seminar atau pelatihan, di mana peserta akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Selanjutnya, tahap ketiga adalah penerapan, di mana peserta akan mulai mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari dalam praktik nyata. Setelah tahap penerapan selesai, tim pengabdian akan melakukan evaluasi menyeluruh untuk menilai sejauh mana efektivitas pelatihan dan penerapan model *deep learning* yang telah dilakukan. Proses evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa semua langkah yang diambil memberikan hasil yang optimal dan dapat meningkatkan kemampuan peserta. Dengan agenda yang terstruktur seperti ini, kita dapat memastikan bahwa setiap tahap berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang maksimal.

Tabel 2. Agenda Kegiatan Semiloka Pengabdian

Jum'at, 27 Juni 2025		
Waktu	Jenis Kegiatan	Penanggungjawab
13.00 – 18.00	Koordinasi dan sosialisasi kepada PGRI dan AGPAII	Panitia
16.00 – 18.00	Check ini fasilitator	Panitia
18.00 – 20.00	Kegiatan di Homestay	Panitia
Sabtu, 28 Juni 2025		
Waktu	Jenis Kegiatan	Penanggungjawab
08.30 – 09.00	Registrasi Peserta	Panitia
09.00 – 09.30	Acara Pembukaan 1. Pembukaan 2. Do'a 3. Menyanyikan lagu Indonesia Raya; 4. Sambutan-sambutan : a. Dosen UNJ (Dr. Muhamad Ridwan Effendi, M.Ud.) b. Ketua PGRI Kec. Bojong (Wawan Hermawan, S.Pd.) c. Pengawas PAI	Panitia
09.30 – 09.35	Persiapan Sesi Semiloka	Panitia
09.35 – 10.20	Materi 1: <i>Deep Learning perspektif Psikologi Pembelajaran</i>	Narasumber: Nadya Yulianty S., S.Psi., M.Pd. (Dosen UNISMU/ STAI Muttaqien/ Konselor Psikologi P2TP2A Dinsos P3A Purwakarta)
10.20 – 11.30	Materi 2: Desain dan SINTAK <i>Deep Learning</i>	Narasumber: Sulaiman, M.Ag. (Instruktur Nasional PKB PAI Akidah Akhlak 2022-2023)
11.30 – 12.00	Materi 3: Penilaian <i>Deep Learning</i>	Narasumber: M. Ridwan Effendi, M.Ud. (Dosen UNJ)
12.00 – 13.00	ISHOMA	Panitia
13.00 – 14.00	<i>Praktik Baik Desain Model Deep Learning dalam Pembelajaran PAI</i>	Narasumber: M. Ridwan Effendi, M.Ud.
14.00 – 14.30	Post Test	Panitia
14.30 – 15.00	Penutupan	Panitia

2. Kelayakan Tim Pengabdian

Tim pengabdian yang berpartisipasi dalam kegiatan pengajaran serta pengabdian kepada masyarakat menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap pengembangan dan peningkatan

kualitas hidup masyarakat. Hal ini mencerminkan bahwa setiap anggota tim memiliki pengetahuan yang mendalam serta keterampilan yang relevan untuk melaksanakan program-program tersebut dengan efektif dan efisien. Dalam menjalankan tugas, pembagian tanggung jawab di antara anggota tim dilakukan dengan sangat jelas dan terstruktur, berdasarkan pada keahlian masing-masing individu. Dengan cara ini, setiap anggota dapat berkontribusi secara maksimal sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, sehingga hasil dari program yang dijalankan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas tim, tetapi juga memastikan bahwa setiap aspek dari program pengabdian dapat terlaksana dengan baik, memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat yang dilayani.

Tabel 3. Jenis Kepakaran dan Uraian Tugas

Pelaksana	Uraian Tugas	Kepakaran
Dr. Muhamad Ridwan Effendi, M.Ud.	1. Penyusunan program PKM; 2. Narasumber materi PKM	Religious Studies
Dr. Sari Narulita, M.Si.	Penyusun program PKM;	Islamic Studies
Rudi Muhammad Barnansyah, M.Pd.I	Manajerial kegiatan	Pendidikan Agama Islam
Akhmad Sulaiman, M.Pd.I	Narasumber materi esain dan SINTAK <i>Deep Learning</i>	<i>Instruktur Nasional PKB PAI Akidah Akhlak 2022-2023</i>
Nadya Yulianty S., S.Psi., M.Pd.	Narasumber materi <i>Deep Learning perspektif Psikologi Pembelajaran</i>	<i>Dosen UNISMU/ STAI Muttaqien/ Konselor Psikologi P2TP2A Dinsos P3A Purwakarta)</i>
Irma Oktovia, S.Pd.I	Acara dan Kesekretaritan	AGPAII
Sobar Sanusi, M.Pd.	Publikasi dan Media	IT
Muh Fauzan Nastiar	1. Asisten Pendamping 1. Teknisi IT	IT
Ma'wah Salsabila	2. Humas dan Publikasi 3. Teknisi IT	Publikasi

Gambar 2. Flyer Kegiatan Semiloka

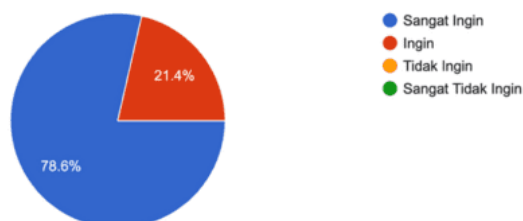


3. Evaluasi dan Analisis Capaian Kegiatan

Salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan dari kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan yang nyata dalam pemahaman para guru mengenai konsep deep learning. Peningkatan pemahaman ini sangat penting, karena menunjukkan bahwa para guru tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami dan menerapkan konsep tersebut dalam praktik pengajaran mereka. Dengan demikian, keberhasilan kegiatan ini dapat diukur melalui seberapa baik para guru menginternalisasi dan mengimplementasikan prinsip-prinsip deep learning dalam proses belajar mengajar, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan yang mereka berikan.

Gambar 3. Rencana Tindak Lanjut Guru PAI

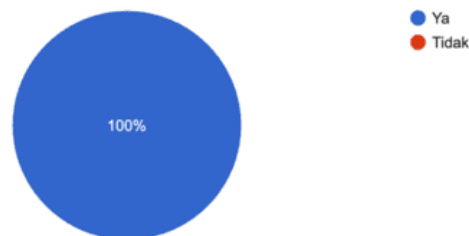
Apakah setelah kegiatan ini, anda akan mengimplementasikan lebih lanjut dalam pengembangan pembelajaran di kelas?
14 responses



Berdasarkan hasil evaluasi dan survei yang telah dilakukan setelah sesi pelatihan, sebanyak 78,6% guru PAI mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam menerapkan berbagai teknik pengajaran yang baru dan inovatif dan akan mengimplementasikan lebih lanjut dalam pengembangan pembelajaran di kelas. Hal ini jelas menunjukkan bahwa pelatihan yang telah diberikan tidak hanya berhasil, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kompetensi para guru PAI dalam proses pengajaran mereka. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata terhadap kemampuan mengajar para guru, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di bidang Pendidikan Agama Islam.

Gambar 4. Rekomendasi Kegiatan Semiloka Pengabdian

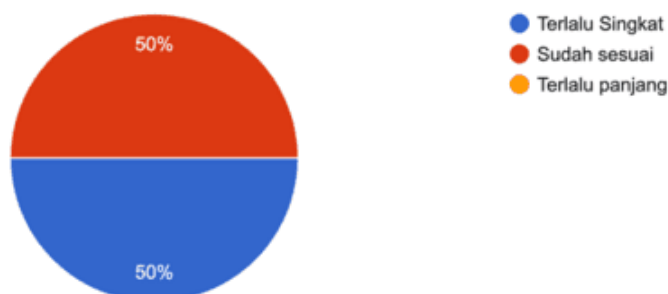
Apakah anda akan merekomendasikan kegiatan serupa kepada instansi anda?
14 responses



Dampak lain yang dapat diamati adalah adanya peningkatan keterampilan para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam merancang kerangka model pembelajaran deep learning. Berdasarkan data yang diperoleh dari evaluasi kegiatan, terungkap bahwa sebanyak 100% guru PAI memberikan rekomendasi untuk mengadakan kembali kegiatan pelatihan dan penerapan model deep learning ini. Hal ini disebabkan oleh waktu yang tersedia untuk pelaksanaan kegiatan tersebut dirasa cukup. Ini menunjukkan bahwa kegiatan semiloka pengabdian yang telah dilaksanakan cukup interaktif dan mampu meningkatkan pemahaman para peserta, khususnya guru PAI, terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, para guru PAI juga menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap proses pembelajaran keagamaan, yang merupakan salah satu tujuan utama dari kegiatan ini. Dengan demikian, jelas bahwa pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal peningkatan keterampilan, tetapi juga berkontribusi pada perubahan sikap yang lebih baik dalam konteks pembelajaran agama.

Gambar 5. Durasi Kegiatan Semiloka Pengabdian

Bagaimana durasi kegiatan ini?
14 responses



Meskipun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam penerapan model deep learning ini. Beberapa guru melaporkan mengalami kesulitan ketika mencoba mengintegrasikan SINTAK Deep Learning ke dalam proses pembelajaran mereka, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan penggunaan istilah-istilah seperti pilar dasar dan penilaian dalam konteks deep learning. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus memberikan dukungan serta pelatihan tambahan yang memadai, agar para guru dapat

mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam proses ini. Menurut Erwina Rachmi Puspapertiwi (Erwina Rachmi Puspapertiwi, 2024; Moh Khoerul Anwar, 2017), dukungan yang berkelanjutan sangatlah krusial untuk memastikan bahwa implementasi model kurikulum baru dapat berjalan dengan sukses dan efektif. Dengan adanya pelatihan yang tepat dan dukungan yang konsisten, diharapkan para guru akan lebih siap dan mampu mengadaptasi metode pembelajaran yang baru ini, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Gambar 6. Kegiatan Pembukaan Semiloka Pengabdian



Gambar 7. Penyampaian Materi Semiloka Pengabdian



Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa penerapan model deep learning memiliki potensi untuk memberikan

dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di wilayah Purwakarta. Melalui pendekatan ini, kita dapat melihat bagaimana SINTAK dan Materi ajar dapat diintegrasikan ke dalam metode pengajaran, sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar.

Dengan terus berupaya untuk mengembangkan keterampilan para guru, serta memberikan dukungan yang diperlukan dalam penerapan teknologi dalam konteks pembelajaran, kita memiliki harapan besar bahwa kualitas pendidikan keagamaan di Indonesia akan mengalami peningkatan yang berkelanjutan. Pengembangan keterampilan guru tidak hanya mencakup pemahaman tentang materi ajar, tetapi juga kemampuan untuk memanfaatkan isu-isu aktual yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Penerapan model deep learning dalam pendidikan PAI di Purwakarta ini merupakan langkah strategis yang perlu didukung oleh semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan adanya dukungan yang kuat, para pendidik akan lebih termotivasi untuk mengadopsi metode pengajaran yang inovatif dan efektif. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada siswa, yang akan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

Lebih jauh lagi, dengan memanfaatkan model deep learning dalam pembelajaran, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan dinamis. Siswa tidak hanya akan menjadi penerima informasi, tetapi juga akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ini akan mendorong mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu berkolaborasi dengan teman-teman mereka. Semua keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa penerapan model deep learning dalam pembelajaran PAI bukan hanya sekadar tren, tetapi merupakan suatu kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Jika kita dapat terus berkomitmen untuk mengembangkan dan menerapkan teknologi dalam pembelajaran, maka kita akan mampu menciptakan generasi yang lebih baik, yang tidak hanya memahami ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama.

Akhirnya, melalui kolaborasi yang baik antara semua pihak, kita dapat memastikan bahwa pendidikan keagamaan di Indonesia tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan beradaptasi dengan tuntutan zaman. Ini adalah langkah penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih beradab dan beriman, serta siap menghadapi tantangan di masa depan.

Kegiatan semiloka pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan ini berhasil menghasilkan sejumlah produk luaran yang telah dipublikasikan secara resmi. Di antara produk tersebut, terdapat sebuah video yang dapat diakses melalui platform Youtube di tautan berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=zO1oQ0aKDww&t=24s>. Selain itu, informasi mengenai kegiatan ini juga telah dimuat dalam media massa, yang dapat dibaca lebih lanjut di link berikut: <https://www.kesatu.co/news/24715524918/pengabdian-masyarakat-dosen-universitas-negeri-jakarta-perkenalkan-konsep-deep-learning-dalam-pembelajaran-pai-bagi-guru-di-purwakarta>. Dengan demikian, hasil dari kegiatan ini dapat diakses oleh masyarakat luas.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan model pembelajaran deep learning yang bersifat inklusif dan moderat. Melalui serangkaian pelatihan yang intensif dan pendampingan yang berkelanjutan, para guru PAI di wilayah Purwakarta menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kompetensi mereka. Selain itu, terdapat juga dampak positif yang terlihat pada tingkat keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pendekatan yang bersifat interaktif dan memanfaatkan teknologi dapat menjadi solusi yang efektif dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di bidang agama.

Meskipun demikian, tantangan dalam penerapan model deep learning masih tetap ada dan perlu diatasi, terutama yang berkaitan dengan integrasi SINTAK dan materi pembelajaran yang ada. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus memberikan dukungan serta pelatihan tambahan kepada para guru agar mereka dapat mengatasi berbagai kesulitan yang mungkin mereka hadapi. Dengan langkah ini, kegiatan pengabdian yang telah dilakukan tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi untuk berkontribusi pada pengembangan kompetensi guru PAI secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Ke depan, diharapkan bahwa kegiatan ini dapat menjadi model yang dapat diadopsi untuk pengembangan pembelajaran keagamaan yang lebih inklusif dan moderat di seluruh Indonesia. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan pendekatan deep learning, para guru PAI diharapkan dapat lebih efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada para siswa. Hal ini juga diharapkan dapat membantu dalam membentuk karakter siswa yang toleran dan moderat dalam beragama, sehingga mereka dapat hidup berdampingan dengan masyarakat yang beragam.

Dalam konteks ini, penting untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan terhadap program yang telah dilaksanakan. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, kita dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan program ini dan apa saja yang perlu diperbaiki untuk ke depannya. Hal ini juga akan membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan pelatihan tambahan yang mungkin diperlukan oleh para guru PAI, sehingga mereka dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Selain itu, kolaborasi antara berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, juga sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program ini. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, diharapkan program pengabdian ini dapat terus berjalan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat. Kerjasama ini juga akan memperkuat jaringan antara para guru PAI, sehingga mereka dapat saling berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada PGRI dan AGPAII di kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta, yang telah berperan aktif dalam memfasilitasi peserta serta bersedia meluangkan waktu, tempat, tenaga, dan pemikiran mereka untuk berkontribusi dalam kegiatan pengabdian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Universitas Negeri Jakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan dukungan material yang sangat berarti. Tak lupa,

penulis menghargai pimpinan, seluruh dosen, mahasiswa dan tim pengabdian yang terlibat dari program studi Pendidikan Agama Islam yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan kegiatan ini, baik dari segi konsep maupun teknis pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Raup, W. R. Y. K. S. Q. Y. Z. (2022). Deep Learning dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(9), 3258–3267. <https://jiip.stkipyapisdompou.ac.id/jiip/index.php/JIIP/issue/view/33>
- Cicin Yulianti. (2024, November 22). *Mendikdasmen: Deep Learning Bukan Teori Baru & Bisa Diterapkan di Semua Mapel*. Deti.Com. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-7652205/mendikdasmen-deep-learning-bukan-teori-baru-bisa-diterapkan-di-semua-mapel>
- Erwina Rachmi Puspapertiwi, R. S. N. (2024, November 11). *Apa Itu Deep Learning yang Disebut Gantikan Kurikulum Merdeka Belajar?* Kompas.Com. <https://www.kompas.com/tren/read/2024/11/11/063000165/apa-itu-deep-learning-yang-disebut-gantikan-kurikulum-merdeka-belajar-?page=all>
- Haiyudi. (2024, December 15). *Deep Learning: Peluang dan Tantangan Kurikulum di Indonesia*. Bangkapos.Com. https://bangka.tribunnews.com/2024/12/15/deep-learning-peluang-dan-tantangan-kurikulum-di-indonesia#google_vignette
- Heti Aisah, A. S. M. Q. Y. Z. (2020). HOTS Learning in Pandemic of Covid-19 Period Through Deep Learning Model. *International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(2), 96–115. <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/IJGIE/article/view/112/170>
- Moh Khoerul Anwar. (2017). Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 97–104. <https://doi.org/https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadris/article/view/1559>
- Pengelola Web Kemdikbud. (2024, January 22). *Penguatan Kompetensi Guru untuk Pendekatan Deep Learning*. Kemdikbud RI. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2025/01/penguatan-kompetensi-guru-untuk-pendekatan-deep-learning>
- Shani Ramadhan Rasyid. (2024, November 7). *Apa Itu Kurikulum Deep Learning, Begini Bocoran Mendikdasmen*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5776596/apa-itu-kurikulum-deep-learning-begini-bocoran-mendikdasmen>